

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran layanan bimbingan dan konseling dalam mencegah dan menangani kasus *bullying* di MAN Ambon, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Layanan Bimbingan dan Konseling

Guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif. Peran tersebut diwujudkan melalui:

- a. Upaya pencegahan (*preventif*), antara lain: memberikan pemahaman dan pembinaan melalui penyuluhan, layanan klasikal, dan konseling; bekerja sama dengan wali kelas dalam pembinaan karakter; menggunakan pendekatan kreatif (video, pamflet, presentasi) dan kolaboratif (P5P2RA, lembaga perlindungan anak, mahasiswa UNPATTI); serta membentuk tim *anti-bullying*.
- b. Upaya penanganan (*kuratif*), antara lain: memberikan layanan konseling individu maupun kelompok; menyediakan ruang aman dan dukungan bagi korban; melakukan bimbingan dan pengarahan terhadap pelaku, termasuk kasus *cyberbullying*; serta menjalin kerja sama erat dengan wali kelas dan orang tua untuk penanganan bertahap hingga penegakan aturan disiplin.

2. Kendala yang Dihadapi

Guru BK menghadapi berbagai kendala yang berasal dari faktor internal maupun eksternal, yaitu:

- a. Kendala internal, meliputi keterbatasan pengawasan akibat jumlah peserta didik yang besar, wali kelas yang kurang aktif, rendahnya kesadaran peserta didik karena menganggap *bullying* sebagai candaan, beban kerja guru BK yang tinggi, serta kurangnya dukungan sebagian guru.
- b. Kendala eksternal, meliputi sikap orang tua yang tidak menerima laporan sekolah dan cenderung membela anak, korban maupun saksi yang takut berbicara jujur, pelaku yang tidak menyadari kesalahannya, serta kurangnya kerja sama dari orang tua dalam penyelesaian kasus.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran layanan BK di MAN Ambon bersifat *preventif* dan *kuratif*, namun pelaksanaannya masih menghadapi tantangan dari faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, keterlibatan semua pihak guru, wali kelas, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas *bullying*.

B. Saran

1. Bagi Guru BK

- a. Perlu meningkatkan variasi strategi pencegahan *bullying*, khususnya dengan pendekatan kreatif berbasis pengalaman langsung peserta didik (*experiential learning*).
- b. Memperkuat program konseling kelompok maupun individu agar dapat menjangkau lebih banyak peserta didik.

- c. Mengoptimalkan kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti lembaga perlindungan anak, psikolog, dan organisasi masyarakat.
2. Bagi Wali Kelas dan Guru
- a. Meningkatkan peran aktif dalam pembinaan karakter di kelas melalui keteladanan, pembiasaan, dan pemberian apresiasi terhadap perilaku positif peserta didik.
 - b. Bekerja sama secara intensif dengan guru BK dalam upaya pencegahan maupun penanganan kasus *bullying*.
3. Bagi Orang Tua
- a. Diharapkan lebih kooperatif dalam mendukung program sekolah, baik dalam pencegahan maupun penanganan kasus *bullying*.
 - b. Menanamkan nilai moral, disiplin, dan empati sejak dini dalam lingkungan keluarga agar anak terbiasa menghargai orang lain.
4. Bagi Sekolah
- a. Membentuk tim khusus anti-*bullying* yang terdiri dari guru, peserta didik, dan orang tua untuk memantau dan menindaklanjuti setiap kasus secara cepat.
 - b. Menyediakan pelatihan rutin bagi guru BK dan wali kelas mengenai strategi pencegahan serta intervensi *bullying*.
 - c. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam seluruh mata pelajaran dan kegiatan sekolah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian lanjutan dapat memperluas fokus pada bentuk-bentuk *bullying* yang lebih spesifik, seperti *cyberbullying*, serta strategi penanganan yang efektif.
- b. Perlu juga dilakukan penelitian dengan metode kuantitatif untuk mengukur efektivitas program BK dalam menurunkan angka *bullying* di sekolah.